

Progressive Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia dengan bekerja sama Schroders sebagai Manajer Investasi dan Citibank sebagai Bank Kustodian.

AXA Life adalah bagian dari AXA Group, perusahaan asuransi dan manajemen investasi terbesar di dunia yang mengelola aset under management lebih dari Euro 1.081 milyar (per Desember 2009).

P.T. SCHRODER INVESTMENT MANAGEMENT INDONESIA

Perusahaan joint venture dengan mitra asing Schroders Group yang berpusat di Inggris. Schroders berpengalaman lebih dari 87 tahun di bidang investasi dengan dana kelolaan sebesar USD 328.7 milyar (per 30 Juni 2011) di seluruh dunia. Di Indonesia, Schroders mengelola IDR 58.76 triliun (per 31 Agustus 2011) untuk nasabahnya.

CITIGROUP

Citibank, N.A. telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1968 dan mulai menawarkan jasa administrasi dana investasi di tahun 1996. Di Indonesia, Citibank, N.A. telah berhasil mengukuhkan diri sebagai Bank Kustodian terkemuka di Indonesia yang dibuktikan dengan diterimanya penghargaan sebagai "Top Rated and Top Scored Custodian Banks in Domestic Market" dari Global Custodian Survey tahun 2009

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

ALOKASI ASSET

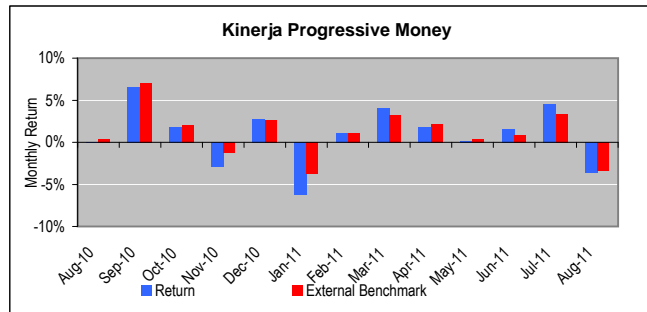
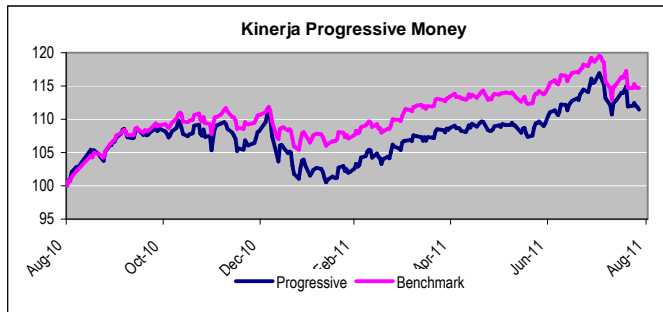
PENEMPATAN TERATAS

HARGA UNIT

Saham	48.23%
Obligasi	40.65%
Pasar Uang	11.11%

554.2766

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	-3.60%	2.36%	11.44%	2.95%	732.32%
Tolok Ukur (50% Deposito 4 bank+50% IHSG)	-3.31%	0.73%	14.71%	3.67%	362.02%

Analisa

Progressive Money membukukan hasil negatif dibulan Agustus 2011 seiring menurunnya kinerja bursa global akibat penurunan peringkat hutang Amerika dan berlanjutnya kekhawatiran atas problem hutang Eropa, IHSG ditutup pada level 3.841.70, turun 7% dibanding bulan Juli. S&P menurunkan peringkat hutang Amerika dari AAA setelah dikeluarkannya rencana pemotongan defisit anggaran USD2.4tn; krisis fiskal juga terus berlanjut di wilayah Eropa. Rupiah ditutup menurun di 8578 karena menurunnya kepemilikan asing di pasar obligasi (kepemilikan asing atas surat utang negara sebesar IDR 1.4Tn selama bulan Agustus). Penurunan peringkat hutang Amerika dan krisis di Eropa juga mengakibatkan volatilitas tinggi di pasar Obligasi di Indonesia walaupun dana investor asing ke negara-negara berkembang yang masih menawarkan imbal hasil yang menarik. Krisis yang diperkirakan akan pulih dalam waktu yang lebih panjang akan memberikan dampak terhadap Indonesia yang akan menjadi salah satu tujuan investasi baik dalam jangka pendek dan panjang; hal tersebut akan meningkatkan volatilitas dari total obligasi yang diperdagangkan. BI tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 6.75% dan diperkirakan naik 25 bps pada bulan December 2011.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Minimum Investasi (Single)	: IDR 15.000.000	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Minimum Top-Up (Regular & Single)	: IDR 1.000.000	Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%
Mata Uang	: IDR	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.